

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan individu, bangsa dan negara. Sejalan dengan hal itu, menurut Edgar Dalle (dalam Neolaka & Amialia, 2017) juga menjelaskan pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah, serta dilakukan sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan di lingkungan masyarakat baik sekarang ataupun di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah dapat mempersiapkan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan pembelajaran dapat berjalan apabila diiringi dengan perencanaan pembelajaran secara optimal, seperti perencanaan isi kurikulum, tujuan pembelajaran, materi, teknik, taktik, model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran serta penilaian.

Sekarang ini semua jenjang pendidikan dasar telah menggunakan kurikulum 2013 yang mengimplementasikan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik terfokuskan pada siswa untuk mencari, menggali, serta menemukan konsep baik secara individu maupun kelompok. Hal itu sejalan dengan penapat Shobirin (2012:99) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik memiliki implikasi dalam proses pembelajaran, yang meliputi 1) implikasi bagi guru, dimana guru dituntut untuk kreatif serta inovatif dalam prmbelajaran. 2) implikasi bagi peserta didik, dimana peserta didik harus aktif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok. 3) implikasi media pembelajaran, dimana keersedian media yang

selaras dengan pembelajaran tematik, 4) implikasi bahan ajar, dituntut ketersediaan bahan ajar mampu mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Pembelajaran tematik selain dikaitkan antar mata pelajaran juga dapat dikaitkan dengan lingkungan siswa yang mengarah pada tercapainya pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dibutuhkan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam lampiran IV permendikbud Nomor 81A tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar dikembangkan secara tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran digunakan untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dan mengapresiasi keragaman budaya lokal dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran.

Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kearifan lokal di lingkungan sekitar dan sebagai upaya untuk menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi. Menurut Cholifah dan Zuhroh (2019:82) menjelaskan bahwa kearifan lokal berasal dari kebijakan manusia berpatokan pada nilai, etika, cara-cara dan perilaku yang melembaga secara tradisional serta dianggap nilai baik dan benar sekaligus dapat bertahan dalam jangka waktu lama. Dengan kata lain, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik adalah melalui pendekatan pembelajaran budaya. Pemanfaatan kearifan lokal akan berdampak pada proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa akan dihadapkan dengan kondisi nyata yang ada dilingkungannya. Hal ini tentunya sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar yang berada pada tahap oprasional konkret, dimana pembelajaran dapat mudah dipahami jika siswa melihat

objek secara langsung. Berkaitan dengan hal tersebut tugas guru adalah menyiapkan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat termotivasi.

Melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dapat dijadikan solusi jitu yang untuk digunakan pada era *Big Data* seperti sekarang ini. Siswa yang dihadapi sekarang ini dalam kategori generasi Z dan *Alpha*. Generasi Z adalah anak-anak yang lahir pada periode 1995-2010 dan dilanjutkan dengan generasi Alfa. Menurut Ngurah, dkk. (2019:13) anak-anak pada generasi ini memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga bisa mengoperasikan bahkan beradaptasi dengan teknologi menjadi sangat mudah. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran contohnya seperti e-book, website, video pembelajaran, multimedia interaktif, dan lain sebagainya. Sehingga guru tidak perlu lagi mencetak berlembar-lembar soal untuk siswa tetapi dengan cepat membuat soal dari aplikasi baik secara *online* maupun *offline*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV yang bernama ibu Jumirah pada tanggal 18 November 2020 di SD Negeri Jematlor, mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru. Seperti kurangnya sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran, ditambah lagi dengan adanya pandemi COVID 19 di 2020 yang mengharuskan sekolah untuk melakukan pembelajaran dengan cara *online*. Ibu Jumirah juga mengatakan bahwa selama pembelajaran jarak jauh ini guru hanya membagikan penugasan kepada siswa untuk membaca materi, melihat video dari youtube dan menjawab soal secara mandiri. Sehingga siswa banyak mengalami kesulitan memahami materi yang telah dipelajari. Buku pegangan yang dimiliki siswa adalah buku siswa yang berasal dari Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan, dimana muatan materi dan soal yang ada didalamnya terbatas. Masalah lain yang disebutkan oleh ibu jumirah adalah kurangnya pengetahuan tentang budaya lokal, hal ini dikarenakan tidak adanya buku pendamping yang menjelaskan tentang pengetahuan kearifan lokal kepada siswa. Alasan Peneliti memilih materi pada tema 8 subtem 2 pembelajaran 1 dan 2, karena materi yang ada di dalam buku tematik siswa mengangkat potensi daerah dengan cakupan wilayah yang terlalu luas, selain itu bacaan dan contoh yang ada dalam buku tematik terkait ranah budayanya juga terlalu jauh dan umum serta bersifat abstrak. Oleh karena itu, Ibu jumirah menyampaikan perlu adanya peingintegrasian kearifan lokal yang ada di Kabupaten Pati, agar siswa juga memahami potensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dari lingkungan sekitar terutama yang ada di Kabupaten Pati. Pemilihan bahan ajar yang tepat sangat diperlukan supaya materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi agar materi yang diintegrasikan dengan lingkungan sekitar tidak terkesan monoton serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti juga melakukan wawancara terkait penguasaan guru dalam pengoprasian komputer yang ada di SD Negeri Jepatlor, diperoleh hasil bahwa guru-guru mayoritas mampu mengoprasikan komputer secara dasar. Akan tetapi, guru-guru di SD Negeri Jepatlor masih kurang menguasai terkait cara pembuatan bahan ajar elektronik yang menyebabkan kurang tersedianya bahan ajar elektroik.

Bahan ajar yang dapat digunakan sesuai permasalahan diatas adalah E-Modul berbasis kearifan lokal Pati. Pemilihan materi disesuaikan dengan keunikan daerah tempat tinggal siswa serta pengetahuan tentang budaya lokal yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan. Pada penelitian ini

peneliti memilih kajian materi yang ada pada tema 8 daerah tempat tinggal subtema 2 keunikan tempat tinggal pembelajaran 1 dan 2 dimana materi yang ada pada pembelajaran tersebut menjelaskan tentang pengetahuan keunikan dari suatu daerah dan juga mengenalkan budaya yang ada di daerah tersebut. Materi yang ada dalam E-Modul tersebut akan lebih menarik apabila ditampilkan dalam bentuk teks, gambar, suara, serta video. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suarsana dan Mahayuki (2013:226) menjelaskan bahwa E-Modul merupakan modul berbasis elektronik yang interaktif serta menampilkan gambar, audio, video, animasi serta dilengkapi dengan tes/kuis formatif yang memungkinkan adanya umpan balik secara otomatis dan cepat.

Selain wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Jematlor, peneliti juga mengumpulkan data dari angket kebutuhan siswa. Angket ini diisi oleh 23 siswa kelas IV SD Negeri Jematlor, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut: Sebanyak 82, 6% siswa tidak senang dengan pembelajaran online yang dilakukan oleh guru. Selain itu sebanyak 60, 9% menyatakan tidak tertarik dengan buku tematik yang disediakan. Akan tetapi sebanyak 100% siswa menyatakan senang belajar menggunakan gambar dan video, selain itu sebanyak 95,7% menyatakan senang belajar menggunakan audio. Sebanyak 100% siswa juga menyatakan setuju apabila pembelajaran dikemas dengan dikaitkan langsung dengan lingkungan sekitar dan pengetahuan tentang kearifan lokal Pati.

Terdapat penelitian terdahulu yang sesuai dengan e-modul pernah dilakukan oleh Buchori (2017) diperoleh hasil penilaian validasi ahli materi (85,2%), validasi ahli media sebesar (89,2%), serta penilaian tanggapan siswa sebanyak (85,2%) hal itu menunjukkan bahwa e-modul dapat dikategorikan layak untuk digunakan.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Kurniawati (2020) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa e-modul berbasis etnokonstruktivisme layak untuk dikembangkan serta digunakan sebagai tambahan bahan ajar guna mendukung kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Selain penelitian diatas juga terdapat penelitian yang terkait dengan pengembangan modul yang berbasis kearifan lokal seperti yang pernah dilakukan oleh Saftri (2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan berupa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang telah memenuhi kriteria valid berdasarkan hasil validitas ahli materi mencapai 96%, hasil validasi ahli disain mencapai 80% serta hasil validasi ahli pembelajaran mencapai 94%. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan tinggi dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Dikuatkan oleh penelitian dari Sya'dyah (2020) penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dari modul bermuatan kearifan lokal yang dikembangkan, diperoleh hasil validasi ahli bahasa 90,625% (sangat valid), ahli materi 92,5% (sangat valid), dan ahli media 92,5% (sangat valid). Hasil uji kevalidan mendapat hasil persentase sebesar 91,875% (sangat valid). Kepraktisan modul diukur dari angket respon siswa dan angket respon guru pada saat uji coba diperoleh hasil persentase sebesar 92,75% (sangat praktis). keefektifan modul diperoleh dari observasi keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar klasikal siswa. Hasil dari oberservasi kerlaksanaan pembelajaran menunjukkan persentase 95,5% (sangat efektif), ketuntasan belajar menunjukkan hasil 100% (kriteria tuntas secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ siswa mencapai KKM).

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa E-Modul dapat mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran. Penggunaan E-Modul menyampaikan materi agar mudah tersampaikan serta dapat digunakan secara mandiri dengan mengintegrasikan budaya daerah sehingga dapat memotivasi siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Daerah yang diambil meliputi Kota Pati, Kecamatan Tayu, Margoyo, pemilihan lokasi dipilih karena dekat dengan tempat tinggal siswa dan sesuai dengan kompetensi dasar kelas IV. Sehingga peneliti membuat penelitian yang berjudul **“Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kevalidan pengembangan E-modul berbasis kearifan lokal Pati tema 8 daerah tempat tinggalku kelas IV Sekolah Dasar ditinjau dari validasi ahli dan tes keterbacaan?;
- 2) Bagaimana keefektifan pengembangan E-modul berbasis kearifan lokal Pati tema 8 daerah tempat tinggalku kelas IV Sekolah Dasar ditinjau dari hasil belajar dan observasi siswa dan guru?;
- 3) Bagaimana kemenarikan pengembangan E-modul berbasis kearifan lokal Pati tema 8 daerah tempat tinggalku kelas IV Sekolah Dasar ditinjau dari respon siswa dan respon guru?.

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun Tujuan Penelitian pengembangan ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kevalidan pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal Pati tema 8 daerah tempat tinggal kelas IV SD Negeri Jepatlor ditinjau dari validasi ahli dan tes keterbacaan siswa;
- 2) Untuk mengetahui keefektifan pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal Pati tema 8 daerah tempat tinggal kelas IV Sekolah Dasar ditinjau dari hasil belajar siswa dan lembar observasi siswa dan guru.
- 3) Untuk mengetahui kemenarikan pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal Pati tema 8 daerah tempat tinggal kelas IV Sekolah Dasar ditinjau dari respon siswa dan respon guru.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada pengembangan E-Modul ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam segi konten (isi) produk berupa e-modul yang berisi bahasan materi kelas IV semester genap pada Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 2 Keunikan Tempat Tinggalku khususnya pada pembelajaran 1 dan 2 yang dilengkapi dengan pembahasan pengetahuan kearifan lokal Pati. Pembelajaran tersebut memuat beberapa mata pelajaran yang berkaitan yakni : Bahasa Indonesia, SBdP, dan IPA;
- 2) Produk E-modul ini memuat beberapa komponen seperti pendahuluan yang terdiri atas halaman judul, kata pengantar, petunjuk penggunaan, daftar isi, kompetensi inti atau kompetensi dasar. Sedangkan komponen inti yang terdiri atas uraian materi, tugas atau latihan soal, rangkuman, serta soal-soal evaluasi. Serta komponen penutup yang terdiri dari daftar pustaka, kunci jawaban serta biografi penulis;

- 3) Dalam segi Tampilan, E-modul dibuat menggunakan software *Unity dan Adobe Illustrator* yang dikemas dalam *smartphone* siswa. E-Modul dilengkapi dengan teks, gambar, video, audio serta soal tes/kuis;
- 4) Isi atau materi yang ada dalam e-modul ini disajikan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan tampilan e-modul yang dikemas secara menarik baik dari segi cover maupun isi/materi;
- 5) Isi atau materi dalam e-modul ini menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013 serta berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IV semester genap tema 8 subtema 2 pembelajaran 2. Sedangkan materi kearifan lokal menyesuaikan dengan materi tema 8 subtema 2 pembelajaran 2 serta kearifan lokal yang ada di Kabupaten Pati.
- 6) Kapasitas produk E-Modul berbasis Kearifan Lokal Pati adalah 85 Mb.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pengembangan E-modul berbasis kearifan lokal ini hanya dibatasi untuk materi Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku Subtema” Subtema 2 “Keunikan Tempat Tinggalku” pada pembelajaran 1 dan 2;
- 2) E-modul pembelajaran berbasis kearifan lokal ini hanya mengambil subyek penelitian kelas IV di SD Negeri Jematlor;
- 3) Pengembangan E-Modul berbasis kearifan lokal dibatasi pada potensi lokal yang ada di daerah Pati.
- 4) Pengembangan E-Modul ini hanya dibatasi pada uji kelayakan berupa kevalidan ahli (bahasa, materi, bahan ajar, dan desain pembelajaran) dan tes keterbacaan,

keefektifan (observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil kognitif siswa), kemenarikan (angket respon siswa dan angket respon guru).

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan E-Modul ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar baik secara mandiri maupun saat pembelajaran di kelas, adapun pentingnya penelitian pengembangan sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan solusi alternatif bagi guru dalam membantu proses kegiatan pembelajaran pada materi pada tema 8 subtema 2 serta mengenalkan pengetahuan kearifan lokal Pati;
- 2) Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pada tema 8 subtema 2 serta memberikan pengetahuan tentang kearifan lokal Pati;
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan pembuatan serta penggunaan e-modul dalam pembelajaran serta mengetahui pentingnya e-modul berbasis kearifan lokal Pati dalam sebuah pembelajaran.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dapat juga diartikan sebagai definisi konseptual sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman pengertian. Variabel-variabel yang perlu dijelaskan dalam pengembangan ini, yaitu:

- 1) Bahan ajar adalah bahan/ materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan;

- 2) E-modul adalah bahan ajar elektronik berisi materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi saat belajar secara mandiri;
- 3) Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran dari lintas mata pelajaran;
- 4) Kearifan lokal adalah suatu kecerdasan local suatu masyarakat yang berasal dari leluhur serta tradisi budaya untuk mengatur tatanan demi perdamaian, kemajuan, dan kesejahteraan masyarakat;
- 5) Tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 2 keunikan tempat tinggalku merupakan mater belajar yang ada di kelas IV semester II.
- 6) Kapasitas Aplikasi E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku sebesar 60 Mb.